BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bandung adalah kota yang memiliki tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dengan segala inovasi mulai dari kreatif dalam berbisnis, dan juga seni. Kota ini merupakan salah satu pusat musik di Indonesia sejak jaman dulu. Pencetusan tersebut bukan dikarenakan campur tangan dari pemerintah namun murni karena tingkat kreatifitas masyarakat musik yang juga cukup tinggi, yang menghasilkan musisi – musisi berkualitas dan berbakat dalam bidangnya dari satu era - ke era lainnya. Bandung merupakan salah satu pusat kota perkembangan musik *indipendent* yang paling berkembang diantara kota - kota lainnya. Sejak tahun 1990'an pertumbuhan dari berbagai *genre* musik terus meningkat sampai saat ini.

Pelaku musik *indipendent* memiliki tempat tertentu untuk menyalurkan kreatifitas dengan maksimal melalui *event* serta panggung - panggung yang diadakan secara rutin dibeberapa tempat yang berada di kota Bandung. Tempat tersebut seperti Teater Tertutup Dago Tea House, Gedung Asia Africa Cultural Center, dan GOR Saparua. Tempat - tempat tersebut merupakan tempat untuk menyalurkan kreatifitas remaja dibidang musik, kesenian, dan senirupa. Di Teater Tertutup Dago Tea House biasa diselenggarakan *event* musik dan seni panggung lainnya sama halnya dengan gedung Asia Africa Cultural Center. Namun, setelah bulan Februari 2008 tidak memiliki aktifitas yang intens dikarenakan perizinan yang sulit. Sama halnya dengan GOR Saparua, gedung ini sudah tidak bisa digunakan lagi karena usia gedung yang sudah terlalu tua. Namun, untuk kegiatan olahraga masih bisa digunakan di luar gedung yang telah disediakan fasilitasnya seperti *volley*, *basketball*, *track run*, sepatu roda, *dance*, dan senam.

Pada saat ini berdiri sebuah tempat sarana atau wadah untuk berkarya serta berkreasi, tempat tersebut bernama Rumah Ukulele yang berlokasi di Jl.Ancol Timur XIII No.19 Kelurahan Ancol, Kecamatan Regol Kota Bandung, Jawa Barat. Di Rumah Ukulele ini banyak terdapat berbagai fasilitas serta ruangan dengan kegunaannya masing - masing. Fasilitas di Rumah Ukulele cukup bisa

membuat suatu karya untuk berkreasi seperti membuat *event* atau sebuah acara musik maupun yang lainnya. Dikarenakan sulitnya mencari wadah dan tempat untuk membuat sebuah acara, serta sulitnyanya mendapatkan perizinan dan berbagai faktor lainnya. Fasilitas di Rumah Ukulele antara lain seperti Ukeshop yang berada dilantai 1 (Merupakan tempat untuk membeli alat musik ukulele dengan kualitas yang sangat bagus dengan pengrajin yang profesional), Ukestage yang berada dilantai 3 (Merupakan panggung tempat dimana acara, latihan band, serta *live recording* diselenggarakan di Rumah Ukulele ini), Karauke yang berada dilantai yang sama seperti Ukestage dilantai 3 (Merupakan tempat untuk bernyanyi bersama teman-teman), dan Ukerooms yang berada dilantai 4 (yang merupakan tempat kost-kostan).

Namun karena lokasi Rumah Ukulele yang berada didalam wilayah perumahan, terkadang membuat masyarakat sulit untuk menemukan Rumah Ukulele tersebut. Tempat atau bangunan yang bernuansa bangunan Eropa (Dengan gaya hias arsiktektur yang mengukir tembok atau dinding pada gedung), yang membuat masyarakat merasa kebingungan mengenai Rumah Ukulele sebagai tempat sarana atau wadah untuk berkarya serta berkreasi. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa didalam Rumah Ukulele ini hanya tempat produksi alat musik ukulele dan penjualan alat musik ukulele saja, ternyata rumah ini memiliki berbagai fasilitas serta fungsi yang lainnya sesuai dengan nama-nama fasilitas yang berada di Rumah Ukulele tersebut.

Apabila Rumah Ukulele tidak memperhatikan hal ini akan membuat masyarakat tetap menganggap Rumah Ukulele hanya tempat produksi dan penjualan alat musik ukulele saja. Seharusnya Rumah Ukulele menggencarkan promosi melalui audio visual yang didalamnya mengandung konten tentang fasilitas serta fungsi sesuai dengan nama - nama fasilitas yang berada di Rumah Ukulele tersebut. Promosi melalui audio visual ini dalam bentuk video profil yang disebarkan melalui media sosial.

I.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- Kurang diketahuinya keberadaan lokasi tempat Rumah Ukulele
- Banyak orang yang beranggapan bahwa Rumah Ukulele hanya tempat alat musik ukulele saja, namun sebenarnya Rumah Ukulele bisa digunakan untuk membuat *event, recording,* latihan band, serta tempat berkumpulnya komunitas

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah :

Bagaimana menginformasikan kepada masyarakat mengenai profil Rumah Ukulele, lokasi beserta fungsi dan fasilitas yang berada di Rumah Ukulele?

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih teratur dan terarah, maka batasan masalah dalam perancangan ini adalah :

- Keberadaan Rumah Ukulele dan fungsi fasilitas yang berada di Rumah Ukulele sebagai wadah serta tempat sarana untuk menyalurkan kreatifitas
- Waktu penelitian dan perancangan dilakukan pada tahun 2017 di Rumah Ukulele yang berlokasi di Jl. Ancol Timur XIII No.19 Kelurahan Ancol, Kecamatan Regol Kota Bandung, Jawa Barat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

1. Menginformasikan tentang Rumah Ukulele sebagai tempat atau wadah sarana untuk berkreatifitas serta kegunaan fungsi fasilitas yang berada di Rumah Ukulele, sehingga masyarakat tidak beranggapan bahwa Rumah Ukulele hanya tempat produksi atau produsen alat musik ukulele dan menjual alat musik ukulele saja

2. Mengetahui keberadaan lokasi tempat Rumah Ukulele serta fungsi fasilitas yang berada di Rumah Ukulele

I.5.2 Manfaat Perancangan

1. Mempermudah calon pengunjung atau masyarakat menuju tempat lokasi keberadaan Rumah Ukulele
2. Agar masyarakat mengetahui bahwa Rumah Ukulele merupakan tempat sarana untuk berkreatifitas